

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Penerapan Model *Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Hari Rabu tanggal 02 November 2016 peneliti datang ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Siti Masruroh, M.Pd.I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah untuk Menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai obyek penelitian. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tersebut. Untuk melangkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Kamis, 17 November 2016 penelitian berkunjung ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung lagi dengan membawa surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung yang kemudian diserahkan kepada kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan menyampaikan subyek

penelitian adalah siswa kelas II pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada hari yang sama sesuai dengan arahan beliau, penelitian menemui Guru bidang studi yaitu Ibu Siti Masruroh M.Pd.I yang akrab dipanggil Ibu Masruroh, untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin kepala sekolah serta menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah siswa kelas II pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dan menggunakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament* (TGT).

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas II Bu Masruroh menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan pada hari Kamis jam ke 2 – 3 jam 07.30 – 09.00. penelitian menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas penelitian dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan pre test. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 1 tindakan post tes untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, penelitian juga mengadakan wawancara mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, permasalahan-permasalahan peserta didik dalam pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, hasil belajar peserta didik terutama Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, maupun latar belakang peserta didik. Penelitian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu ibu Masruroh pada tanggal 22 November 2016 yang bertempat di kantor guru. Berikut kutipan wawancara yang penelitian lakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

- P :“Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas II ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak Berlangsung?”
- G : “Peserta didiknya cenderung kurang aktif dan ramai dalam kelas.”
- P :”Model apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?”
- G :”Saya biasanya menggunakan metode ceramah serta menggunakan LKS secara individu dan kadang-kadang juga menggunakan model pembelajaran *make a mach*”
- P :”Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut? ”
- G :”Sebagai peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing, kurang fokus dalam pembelajaran dan masih takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat.”
- P :”Berapa KKM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II?”
- G :”Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak KKM nya 75 mbak.”
- P :”Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas II untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak?”
- G :”Hasil belajarnya masih sangat kurang, dibuktikan pada nilai-nilai UAS semester ganjil mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II nilai rata-ratanya masih dibawah KKM”
- P :”Apa permasalahan yang dialami kelas II?”
- G :”Peserta didik masih kurang membaca materi selain itu, peserta didik sering tidak mengerjakan tugas baik tugas yang ada disekolah maupun tugas rumah.”
- P :”Apakah ibu sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament (TGT)*.”

G : "Saya belum pernah menggunakan model pembelajaran tersebut mbak, saya pernah menggunakan kelompok tapi kelompok biasa tidak dengan langkah-langkah yang sesuai."

P : "Berapa jumlah keseluruhan kelas II bu?"

G : "Total keseluruhan ada 29 peserta didik, dengan rincian 13 laki-laki dan 16 perempuan."

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas II sudah menggunakan metode pembelajaran tetapi peserta didiknya kurang bisa fokus kemateri yang diajarkan. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran. Yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Pada hari itu bu Masruroh pun tidak lupa memberitahukan jadwal mengajar Aqidah Akhlak, yaitu hari selasa. Kemudian pada saat hari selasa 22 November 2016 peneliti mengadakan penelitian. Pada pertemuan awal ini, peneliti mengadakan tes awal terdahulu (pre test) yang diikuti oleh 29 anak. Yang pada dasarnya terdapat 29 anak dengan rincian 13 laki-laki dan 16 perempuan. Pre tes ini dilaksanakan pada jam pertama jam 07.30-09.00 WIB. Dalam pre tes ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre tes tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal. Adapun hasil pre tes Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak terpuji

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (pre test). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas II

bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Selasa 22 November 2016 pukul 0730 – 09.00 WIB diluar jadwal Mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soalnya.
- 3) Membuat lembar diskusi.
- 4) Membuat lembar tes akhir tindakan I
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan penelitian pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT).
- 6) Membuat lembar pedoman wawancara.
- 7) Menyiapkan soal tournament I
- 8) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok

Sedangkan perencanaan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Membuat lembar soal turnamen II
- 3) Membuat lembar tes post test tindakan II,

- 4) Membuat lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.
- 5) Prosedur game/turnamen diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar peserta didik dapat meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Model *Time Game Tournament* TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

### **1) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan selama 2x35 Menit berlangsung 1x pertemuan dengan rincian pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 mulai pukul 07.30 s/d 09.00 WIB.

#### **a) Pertemuan pertama (senin 24 November 2016)**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 24 November 2016 mulai pukul 07.30-09.00 WIB jumlah peserta didik yang hadir 29 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta guru mata pelajaran berperan sebagai observer. Penelitian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan penelitian mengucapkan salam dilanjutkan dengan pengondisian peserta didik, mengabsen, menyiapkan buku pelajaran dan memberikan pertanyaan sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan. Berikut kutipan apresiasi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:

- Guru :”Sebelumnya ibu menyampaikan materi, ibu mau tanya .  
Apakah kalian tau tentang akhlak terpuji? ”
- Peserta didik :”Tau bu”
- Guru :”Apakah kalian tahu akhlak terpuji?”
- Peserta didik :”Tahu bu, kalau akhlak terpuji itu akhlak yang baik”
- Guru :”iya betul sekali, akhlak terpuji adalah akhlak yang baik  
contohnya apa saja yang kalian ketahui?”
- Peserta didik :”Hidup sederhana, rendah hati, syukur nikmat”

Dalam kegiatan inti peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah antara 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompok, setelah itu peneliti menyampaikan materi proses pembentukan tanah karena pelapukan . Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Kelompok Asal**

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1	Alvi	P	100
	Rafika	P	100
	Rahma	P	100
	Nanang	L	100
	Wahyu	L	100
2	Ega	L	80
	Aldo	L	80
	Della	P	80
	Naya	P	80
	A'yun	P	80
3	Hanif	L	80
	Nurin	P	80
	Viona	P	80
	Tomi	L	80
	Dina	P	80
4	Ayin	L	100

	Dista	P	100
	Anggun	P	100
	Riyan	L	100
5	Nezat	L	100
	Farhan	L	100
	Ingge	P	100
	Clara	P	100
	Fazal	L	100
6	Angga	L	60
	Radit	L	60
	Revi	P	60
	Kafita	P	60
	Gabri	P	60

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusinya yang telah disampaikan kelompok, dan bertanggung jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa akan diadakan turnamen didalam kelompok dan anggotanya akan dirubah lagi menjadi kelompok turnamen dan anggotanya adalah perwakilan masing-masing kelompok asal yang berkemampuan heterogen, peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok asal yang terbaik, setiap kelompok menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang

berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan satu set seperangkat turnamen yang terdiri dari soal turnamen, dan papan skor. Kemudian peneliti menjelaskan beberapa aturan turnamen yang dimulai dengan siswa duduk dimeja turnamen. Pada meja turnamen 1 ini terdiri 6 meja turnamen, lima meja terdiri dari 5 siswa dan 1 meja terdiri 4 siswa dari kemampuan akademik. Soal turnamen terdiri dari 30 soal yang terdiri dari 30 isian. Kemudian siswa mendengarkan pertanyaan dari peneliti lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan tepat.. Sehingga setelah mengetahui jawabannya apa lalu siswa menjawab. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat sangat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat 10 poin. Siswa menjawab dengan benar dan banyak akan mendapatkan poin yang lebih banyak pula.

Pembagian kelompok turnamen pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Poin Kelompok Turnamen Siklus 1**

<b>Kelompok</b>	<b>Golongan</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Poin</b>
1	A1	Ega	40
	A2	Rafika	80
	A3	Viona	70

	A4	Riyan	30
	A5	Nezat	40
Jumlah			260
2	B1	Aldo	30
	B2	Rahma	80
	B3	Tomi	60
	B4	Angga	90
	B5	Farhan	80
Jumlah			340
3	C1	Della	70
	C2	Nanang	30
	C3	Dina	60
	C4	Radit	50
	C5	Inge	80
Jumlah			290
4	D1	Haya	80
	D2	Wahyu	20
	D3	Ayin	20
	D4	Revi	80
	D5	Clara	40
Jumlah			240
5	E1	A'yun	70
	E2	Hanif	90
	E3	Dista	80
	E4	Kafita	80
	E5	Fazal	80
Jumlah			400
6	F1	Alvi	80
	F2	Nurin	70
	F3	Anggun	80
	F4	Gabri	80
Jumlah			310

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara kelompok 5 (juara 1), kelompok 2 (juara 2), dan kelompok 6 (juara 3).

## 2) Pengamat

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung yaitu Endah Setyaningsih (Observer kegiatan

peserta didik dalam pembelajaran), dan seorang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Masruroh, MPd.I (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran Nampak bahwa peserta didik senang belajar dalam kelompok yang ditournamentkan. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompok diskusi. Mereka hanya ramai bahkan mengganggu teman yang lain yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa peserta belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep peserta didik mengenai materi akhlak terpuji belum matang. Persiapan peneliti juga belum ukup matang. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Pelaksanaan tournament yang masih dipahami beberapa kelompok saja kebanyakan peserta didik masih bingung dengan aturan permainannya. Prosedur permainan belum efisien, pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT banyak peserta didik yang bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *team game tournament*.

Berikut ini adalah data hasil observasi:

- a. Data hasil observasi peserta didik dan peneliti dalam pembelajaran. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti siklus I:

**Tabel 4.3 Analisi Hasil Observasi Kegiatan Penelitian Siklus 1**

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin keseharian	4	semua	4	semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	b,c	2	b,c
	3. Memotivasi peserta didik	2	a,b,c	4	a,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	semua	3	semua
	5. Ketertiban dalam pembentukan kelompok	5	semua	2	semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	semua	3	semua
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT	3	b,c	3	b,c
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,c	3	a,b,c
	4. Melaksanakan tournament secara kelompok	4	a,c,d	3	a,c,d
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	a,b,c,d	3	a,b,c
	6. Melaksanakan tes evaluasi	3	semua	3	semua
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	a,c,d	3	a,b,c
Jumlah skor		36		36	
Skor maksimal		60		60	
Rata-rata taraf keberhasilan		60,00%			
Kriteria keberhasilan		Cukup			

Sumber: hasil observasi kegiatan penelitian siklus I

(Rekapitulasi hasil observasi kegiatan penelitian siklus I dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ke –I adalah 36. Dan pada pertemuan ke II adalah 36 sedangkan nilai maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah 60.00% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{60} \times 100\% = 60,00\% \end{aligned}$$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.4 Kriteria Traf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasar taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan penelitian pada siklus I termasuk pada kategori “Cukup”

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin keseharian	4	a,b	3	a,b
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c	3	b,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a	3	a,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b	4	semua
	5. Ketertiban dalam pembentukan kelompok	3	a,b	4	a,b
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a,b,c	4	b,c
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT	4	b,c	3	b,c
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a,b,c	4	a,b,c
	4. Melaksanakan tournament secara kelompok	4	a,c,d	4	a,c,d
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	a,b,c,d	4	a,b,c
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	semua	5	semua
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	a,c,d	4	a,b,c
Jumlah skor		45		45	
Skor maksimal		60		60	
Rata-rata keberhasilan		75%		75%	
Kriteria keberhasilan		Cukup			

Rata-rata hasil observasi penelitian siklus I dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\Sigma \text{ skor}}{\Sigma \text{ skor Maksimal}} \times 100\%.$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan penelitian sudah sesuai dengan rencana yang diterapkan. Namun masih ada yang belum diterapkan. Skor yang diperoleh dari pertemuan ke I

43 dan pertemuan ke II 45. Sedangkan nilai maksimum adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata pertemuan I =  $\frac{43}{60} \times 100\% = 71,66\%$  dan presentasi nilai rata-rata pertemuan II =  $\frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.6 Kriteria Traf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Cukup”. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dirumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

#### **a. Data hasil catatan lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tidak dapat indikator maupun descriptor seperti pada lembar observasi.

Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai ketika guru menjelaskan.
- (2) Peserta didik yang mempunyai akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu.
- (3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (4) Pada waktu evaluasi post test siklus I masih ada beberapa peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimiliki.
- (5) Peneliti kurang maksimal dalam memberi penjelasan materi prasyarat kepada peserta didik.
- (6) Peneliti kurang secara detail dalam menjelaskan aturan tournament sehingga kebanyakan siswa masih terlihat bingung dan kegiatan diskusi belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan refleksi untuk melakukan langkah selanjutnya.

#### **b. Refleksi**

Setelah melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi siklus I pertama, peneliti melihat lembar kerja diskusi dan hasil tournament peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menguasai materi akhlak terpuji. Kedua, peneliti menganalisa hasil tes siklus I. hasil tes siklus I

memperoleh rata-rata 67,58 dengan ketuntasan belajar 44,82%. Berdasarkan criteria ketuntasan minimum, ketuntasan belajar siklus I ini masih tergolong kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelumnya tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, hanya saja masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa dasar taraf keberhasilan aktivitas peneliti masuk pada kategori naik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan kurang maksimalnya aktivitas peneliti dikarenakan masih baru pertama kali menerapkan model TGT, sehingga dalam prakteknya belum begitu bagus. Sehingga bagi peserta didik karena baru pertama kalinya mengikuti pembelajaran menggunakan model TGT, peserta didik masih sedikit bingung dalam mengikuti langkah-langkah sesuai TGT dan beberapa peserta didik masih kurang percaya diri. Selanjutnya menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dengan proses pembelajaran yang bersifat kelompok atau kooperatif, karena peserta didik bisa berdiskusi bersama temannya.

Berdasarkan urainnya diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu

tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Suasana kelas belum bisa terkondisi dengan baik beberapa peserta didik agak ramai ketika peserta didik yang lain sedang melakukan diskusi pada kelompok.	Memberi peringatan kepada peserta didik berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai diskusi kelompok maupun tournament.
2	Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami langkah-langkah tournament dan ragu-ragu ketika menjawab soal tournament.	Memberikan penjelasan secara detail tentang aturan tournament dan memberikan keyakinan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan menghasilkan yang baik.
3	Ada beberapa peserta didik yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberi pertanyaan.	Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki
4	Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan <i>post test</i> .	Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
5	Peserta didik masih kurang dalam bekerja sama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen
6	Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.

### **a. Paparan Data Siklus II**

Penelitian pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x40 menit setiap pertemuan.

Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh penelitian sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan refleksi pada siklus I. pertemuan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Desember 2016 dengan alokasi waktu 3x40 menit. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan penelitian adalah:

- a) Menyiapkan RPP, lembar soal tournament II, soal post tes tindakan II, lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik
- c) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- d) Prosedur game atau tournament diupayakan lebih menarik dan dijelaskan secara detail lagi agar minat dan semangat belajar peserta didik semakin meningkat.

#### 2) Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 120 menit dengan 1x pertemuan berlangsung selama 3x40 menit (120 menit). Pertemuan pertama yaitu hari kamis tanggal 24 November 2016. Untuk rincian pelaksanaan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari kamis tanggal 24 November 2016 mulai pukul 07.30-09.00 WIB jumlah peserta didik yang hadir 29 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta guru mata pelajaran berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam selanjutnya dengan pengondisian peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, mengabsen, memberi motivasi dan beberapa pertanyaan sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan.

Peneliti dalam kegiatan inti membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok secara heterogen dengan 6 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 4 siswa. Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya. Pada siklus II lebih terlihat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikan semua peserta didik dalam kelompok. Setelah peserta didik duduk berkelompok, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi,

materinya yaitu mengulang pada materi pertemuan siklus I, karena sebagian besar dari peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I.

Setelah usai menjelaskan materi, peneliti membagi lembar diskusi kelompok pada setiap kelompok. Peneliti membimbing peserta didik untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanggung jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik lebih cepat memahami materi pada pertemuan ini. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar-benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya peserta didik dapat menjawab dan post tes siklus II dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa'a dan salam

b) Pertemuan II (Kamis 1 Desember 2016)

Pertemuan ini dilakukan pada pukul 07.00-09.00 WIB pada pertemuan ini dilaksanakan tournament. Jumlah peserta didik yang hadir pada tournament ini adalah 29 peserta didik. Sebelum

tournament dimulai peneliti meminta peserta didik duduk seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan tournament pada setiap meja. Selanjutnya peneliti menjelaskan peraturan tournament, yaitu setiap peserta didik mengambil kartu soal yang telah diambil kemudian kembali ketempat duduk semula dan mengambil kartu yang lain untuk melanjutkan sial berikutnya. Saat tournament peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan soal mereka bersungguh-sungguh dan bersemangat. Setelah waktu tournament berakhir peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Tahap selanjutnya perhitungan poin untuk menentukan siapa yang menduduki peringkat I,II dan III. Jumlah poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Poin Kelompok Tournament Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Golongan</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Poin</b>
1	A1	Wahyu	70
	A2	Alvi	80
	A3	Rahma	80
	A4	Rafika	80
	A5	Clara	70
2	A1	Haya	80
	A2	Della	80
	A3	Ega	80
	A4	A'yun	80
	A5	Nanang	60
3	A1	Anggun	80
	A2	Dina	85
	A3	Radit	75
	A4	Tomi	80
	A5	Riyan	60
4	A1	Ayin	55

	A2	Fiya	80
	A3	Fazal	55
	A4	Viona	85
	A5	Dista	80
5	A1	Inge	85
	A2	Aldo	60
	A3	Farhan	80
	A4	Hanif	85
6	A1	Gabri	80
	A2	Kafita	80
	A3	Nezat	60
	A4	Revi	80
	A5	Angga	85

**Tabel 4.9 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Poin</b>	<b>Jumlah</b>
1	Alvi	80	400
	Rafika	80	
	Rahma	80	
	Nanang	80	
	Wahyu	80	
2	Ega	70	350
	Aldo	70	
	Della	70	
	Naya	70	
	A'yun	70	
3	Hanif	90	450
	Nurin	90	
	Viona	90	
	Tomi	90	
	Dina	90	
4	Ayin	60	240
	Dista	60	
	Anggun	60	
	Riyan	60	
5	Nezat	80	320
	Farhan	80	
	Ingge	80	
	Fazal	80	
6	Angga	100	500
	Radit	100	
	Revi	100	
	Kafita	100	
	Gabri	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok 6 (Juara I), kelompok 3 (Juara II), kelompok 1 (Juara III).

### 3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seseorang teamn sejawat (mahasiswa) dari juurusan PGMI IAIN Tulungagung seperti pada siklus I yaitu Endah Setyaningsih (observer kegiatan peserta didik dalam pembelajaran), dan salah satu seseorang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Masruroh (observasi kegiatan penelitian dalam pemebelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selama kegiatan berlangsung Nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar kelompok, berikut ini adalah uraian hasil observasi:

a) Data hasil observasi peserta didik dan peneliti dalam pembelajaran.

Berikut hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamat			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	A,b,c	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	5	A,b,c	4	A,b,d
	4. Membentuk	4	A,b,c,d	5	Semua

	kelompok kooperatif				
	5. Menjelaskan kelompok asal	5	Semua	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	A,c	5	Semua
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	5	Semua	4	A,b,c
	2. Pembelajaran kooperatif tipe TGT	5	Semua	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan tugas	5	Semua	4	A,c
	4. Melaksanakan tournament secara kelompok	4	A,c	5	Semua
	5. Pengakuan kelompok	4	B,d	4	A,b
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	A,b,c	5	A,b,c
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	semua	5	Semua
	2. Mengakhiri belajar	5	A,b,c	5	Semua
Jumlah skor		66		66	
Skor maksimal		70		70	
Rata-rata taraf keberhasilan		94,28%			
Kriteria keberhasilan		Sangat Baik			

Sumber: hasil observasi kegiatan penelitian siklus II

(Rekapitulasi hasil observasi kegiatan penelitian siklus II dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ke –I adalah 64 Dan pada pertemuan ke II adalah 66 Sedangkan nilai maksimal adalah 70 Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah 94,28 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{66}{70} \times 100\% = 94,28\% \end{aligned}$$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasar taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan penelitian pada siklus I termasuk pada kategori “Sangat Baik”

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamat			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan rutin keseharian	5	semua	5	semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	Semua	5	semua
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	b,c,d	4	a,b,c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b,c	4	a,b,c
	5. Keterlibatan pembentukan kelompok kooperatif	5	semua	4	a,c,d
Inti	1. Melakukan lembar kerja	5	semua	5	semua
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran TGT	5	semua	5	semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,c	4	a,b
	4. Melaksanakan tournament secara kelompok	4	b,c,d	5	semua
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	5	semua	4	a,b,c
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	semua	4	a,b,c
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d	5	semua
Jumlah skor		54		54	
Skor maksimal		60			
Rata-rata taraf keberhasilan		90,00%			
Kriteria keberhasilan		Sangat Baik			

Sumber: (hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II)

(Rekapitulasi hasil observasi peserta didik siklus II)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Meskipun masih ada beberapa indikator yang masih belum muncul. Prosentase nilai rata-rata adalah 90,00%

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasar taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan penelitian pada siklus I termasuk pada kategori “Sangat Baik”

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan siswa dalam kelompok meskipun belum maksimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai, tetapi masih dalam suasana kondusif.
- (c) Kegiatan diskusi berjalan lancar, meskipun ada beberapa siswa kurang aktif dalam berdiskusi.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri ketika menyampaikan pendapat.

(e) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

(f) Siswa terlihat senang dengan diadakan soal tournament.

b) Tahap Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara peneliti kegiatan refleksi selama kerja kelompok, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menguasai materi akhlak terpuji. Kedua, peneliti menganalisa hasil tes siklus II, hasil tes siklus II memperoleh rata-rata 80,06% dengan ketuntasan belajar 79,31%. Berdasarkan criteria belajar minimum, ketuntasan belajar pada siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) oleh karena itu tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**3. Evaluasi Penerapan Model *Time Game Tournament* TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

**1. Pre Test**

Sesuai dengan rencana, pada hari Selasa 22 November 2016 pukul 07.30 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas II yaitu sebanyak 29 siswa. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

**Table 4.14 Data Hasil *Pre Test***

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Ahmad Nurwahyu Cahyono	L	0	Tidak tuntas
2	Alvi Salma Saida	P	80	Tuntas
3	Anggun Velani Hartono	P	90	Tuntas
4	Ashilah Haya Labibah	P	80	Tuntas
5	Della Wahyunita Agustina	P	70	Tidak tuntas
6	Dina Aulia	P	60	Tidak tuntas
7	Dista Naysilla Aprilliani	P	60	Tidak tuntas
8	Ega Nur Razzan	L	40	Tidak tuntas
9	Fiya Nurin Nafisah	P	100	Tuntas
10	Gabriela Helwa Masiva	P	80	Tuntas
11	Ilham Hanif Naufal Bintang Saputra	L	80	Tuntas
12	Inge Mariyama Ningtyas	P	100	Tuntas
13	Iqbal Revaldo Rahmadiansyah	L	40	Tidak tuntas
14	Kaafita Rohmatushooimah	P	70	Tidak tuntas
15	Khusnul Rahma Diani	P	30	Tidak tuntas
16	Mahmud Ahmadi Nezat	L	60	Tidak tuntas
17	Mochammad Raditya Aprillyan	L	60	Tidak tuntas
18	Muhammad Basirul Mubayin	L	0	Tidak tuntas
19	Muhammad Farhan Shodiq Jamil Putra	L	70	Tidak tuntas
20	Muhammad Fazal Muttaqin	L	70	Tidak tuntas
21	Muhammad Nanang Ferdiansyah	L	0	Tidak tuntas

22	Muhammad Rizki Angga Muzakki	L	90	Tuntas
23	Qurrotu A'yunina	P	70	Tidak tuntas
24	Rafika Eky Septiana	P	90	Tuntas
25	Riyan Nanda Irmansyah	L	30	Tidak tuntas
26	Tomi Kurniawan	L	70	Tidak tuntas
27	Vionna Aulia Kusumawati	P	90	Tuntas
28	Yunika Revi Trisnawati	P	10	Tidak tuntas
29	Clara Angeliasofi	P	30	Tidak tuntas
JUMLAH			1720	
RATA-RATA			59,31	

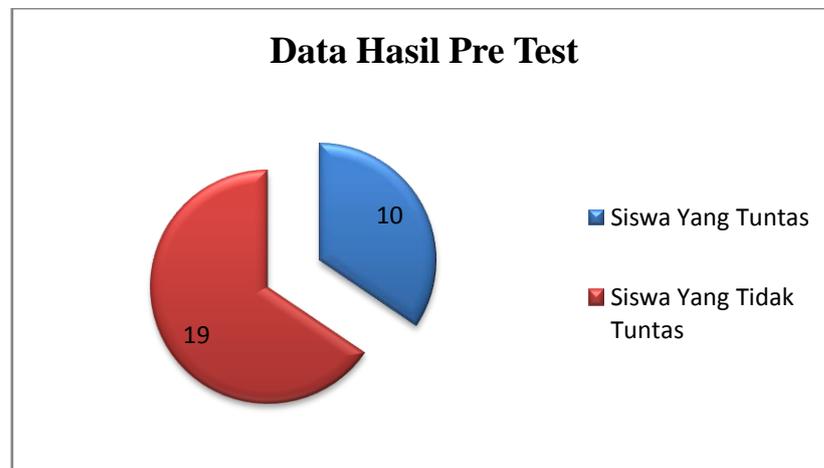
**Table 4.15 Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test***

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	29 siswa
2	Jumlah peserta pre test	29 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	59,31
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10 siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	19 siswa
6	Ketuntasan belajar %	34,48%

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi Akhlak Terpuji. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 59,31 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu dari 29 siswa yang mengikuti *pre test* adalah 10 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 19 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 34,48%. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test Peserta Didik



Selain itu, berdasarkan jawaban siswa pada pre test, siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 7 dan 9 yaitu 7) sebutkan manfaat dari hidup sederhana....., 9) membelanjakan uang yang berlebihan itu termasuk perbuatan..... Hanya beberapa siswa saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan.

## 2. Post Test I

Tahap terakhir yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini peserta didik bukan lagi berkelompok dan berdiskusi melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam 2 pertemuan tersebut. Peserta didik akan diberi soal tes tindakan I (post test I) yang terdiri dari 5 soal yang dikerjakan selama 30 menit.

Sebelum post tes tindakan I dimulai, penelitian meminta peserta didik supaya duduk kembali pada tempat masing-masing dan memberi tahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan kepada peserta didik bahwa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan tes. Pada kesempatan ini penelitian memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat pekerjaan peserta didik dan memdampinginya apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan post test I habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

**Table 4.16 Data Hasil Post Test Siklus 1**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Ahmad Nurwahyu Cahyono	L	25	Tidak Lulus
2	Alvi Salma Saida	P	85	Lulus
3	Anggun Velani Hartono	P	63	Tidak Lulus
4	Ashilah Haya Labibah	P	78	Lulus
5	Della Wahyunita Agustina	P	70	Tidak Lulus
6	Dina Aulia	P	73	Tidak Lulus
7	Dista Naysilla Aprilliani	P	70	Tidak Lulus
8	Ega Nur Razzan	L	73	Tidak Lulus
9	Fiya Nurin Nafisah	P	76	Lulus
10	Gabriela Helwa Masiva	P	75	Lulus
11	Ilham Hanif Naufal Bintang Saputra	L	90	Lulus
12	Inge Mariyama Ningtyas	P	93	Lulus
13	Iqbal Revaldo Rahmadiansyah	L	67	Tidak Lulus

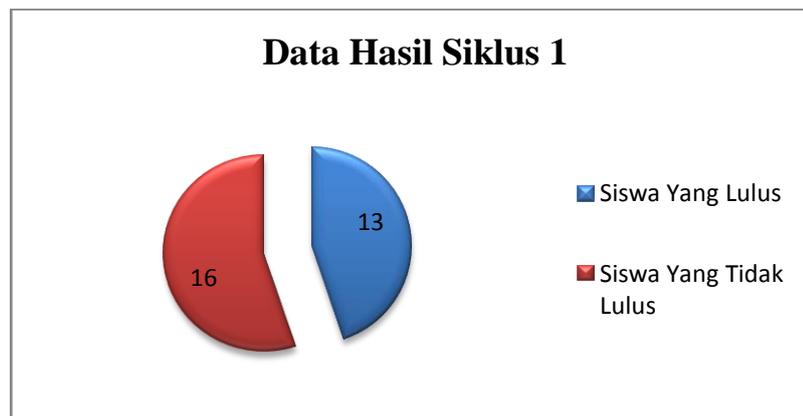
14	Kaafita Rohmatushshoimah	P	73	Tidak Lulus
15	Khusnul Rahma Diani	P	80	Lulus
16	Mahmud Ahmadi Nezat	L	58	Tidak Lulus
17	Mochammad Raditya Aprillyan	L	73	Tidak Lulus
18	Muhammad Basirul Mubayin	L	23	Tidak Lulus
19	Muhammad Farhan Shodiq Jamil Putra	L	85	Lulus
20	Muhammad Fazal Muttaqin	L	75	Lulus
21	Muhammad Nanang Ferdiansyah	L	20	Tidak Lulus
22	Muhammad Rizki Angga Muzakki	L	93	Lulus
23	Qurrotu A'yunina	P	75	Lulus
24	Rafika Eky Septiana	P	80	Lulus
25	Riyan Nanda Irmansyah	L	38	Tidak Lulus
26	Tomi Kurniawan	L	63	Tidak Lulus
27	Vionna Aulia Kusumawati	P	73	Tidak Lulus
28	Yunika Revi Trisnawati	P	75	Lulus
29	Clara Angeliasofi	P	38	Tidak Lulus
Jumlah Nilai			1960	
Rata-rata			67,58	

**Table 4.17 Rekapitulasi Data Hasil *Pos Test* Siklus 1**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	29 siswa
2	Jumlah peserta siklus 1	29 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	67,58
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13 siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	16 siswa
6	Ketuntasan belajar %	44,82%

Berdasarkan hasil post test pada siklus I yang ditunjukkan pada table diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada

hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 34,48% menjadi 44,82% (post test siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu maksimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :



**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 1**

Untuk menghitung hasil tes pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT), digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicarai atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N :Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : Bilangan tetap

### 3. Post Test II

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi melalui model pembelajaran kooperatif TGT selesai. Peneliti memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal tes akhir. Soal tes akhir terdiri dari 20.

**Table 4.18 Data Hasil Post Test Siklus 2**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Ahmad Nurwahyu Cahyono	L	52	Tidak Lulus
2	Alvi Salma Saida	P	87	Lulus
3	Anggun Velani Hartono	P	97	Lulus
4	Ashilah Haya Labibah	P	87	Lulus
5	Della Wahyunita Agustina	P	80	Lulus
6	Dina Aulia	P	85	Lulus
7	Dista Naysilla Aprilliani	P	90	Lulus
8	Ega Nur Razzan	L	85	Lulus
9	Fiya Nurin Nafisah	P	77	Lulus
10	Gabriela Helwa Masiva	P	90	Lulus
11	Ilham Hanif Naufal Bintang Saputra	L	97	Lulus
12	Inge Mariyama Ningtyas	P	87	Lulus
13	Iqbal Revaldo Rahmadiansyah	L	60	Tidak Lulus
14	Kaafita Rohmatushoimah	P	87	Lulus
15	Khusnul Rahma Diani	P	75	Lulus
16	Mahmud Ahmadi Nezat	L	77	Lulus
17	Mochammad Raditya Aprillyan	L	77	Lulus
18	Muhammad Basirul Mubayin	L	90	Tidak Lulus
19	Muhammad Farhan Shodiq Jamil Putra	L	82	Lulus
20	Muhammad Fazal Muttaqin	L	77	Lulus
21	Muhammad Nanang Ferdiansyah	L	97	Lulus
22	Muhammad Rizki Angga Muzakki	L	82	Lulus
23	Qurrotu A'yunina	P	75	Lulus

24	Rafika Eky Septiana	P	72	Tidak Lulus
25	Riyan Nanda Irmansyah	L	60	Tidak Lulus
26	Tomi Kurniawan	L	75	Lulus
27	Vionna Aulia Kusumawati	P	82	Lulus
28	Yunika Revi Trisnawati	P	80	Lulus
29	Clara Angeliasofi	P	60	Tidak Lulus
Jumlah			2322	
Rata-rata			80,06	

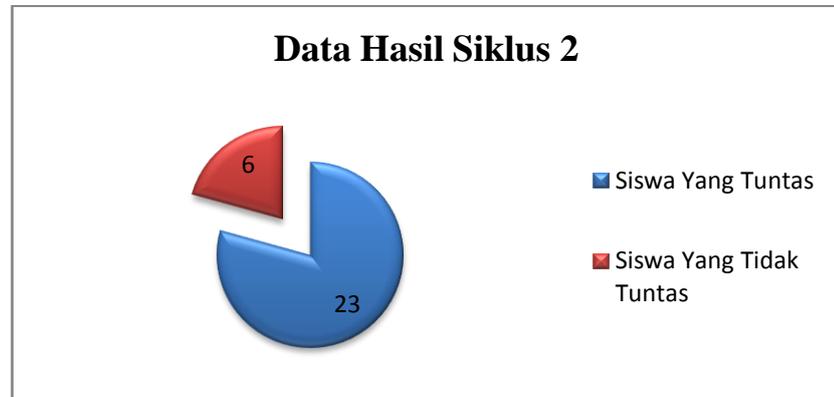
**Table 4.19 Rekapitulasi Data Hasil Siklus 2**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	29 siswa
2	Jumlah peserta pre test	29 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	80,06
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23 siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6 siswa
6	Ketuntasan belajar %	79.31%

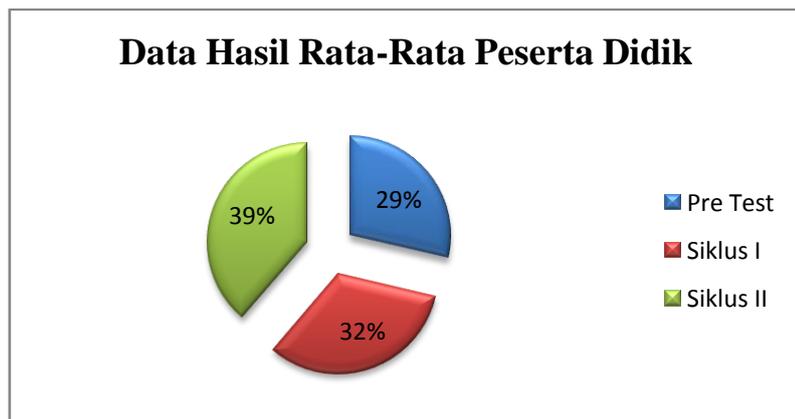
(Rekapitulasi hasil post tes II dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil post tes pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai post tes siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkat ketuntasan belajar peserta didik dari 44,82% (post tes siklus I) menjadi 79,31% (post test siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

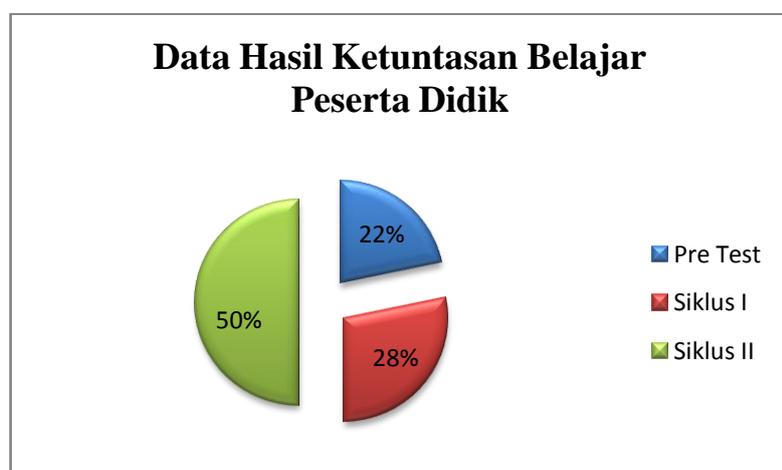
**Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**



**Grafik 4.4 Nilai Rata-rata**



**Grafik 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar**



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Team Game Tournament ini mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

#### **4. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di MI Bendiljati Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan model kooperatif tipe team game tournament (TGT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol memerlukan tata cara dari titik awal sampai titik akhir berupa menyiapkan, *work sheet* yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok dan soal-soal tournament serta membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- b. Pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe team game tournament (TGT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dapat berjalan secara efektif. Langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai yang direncanakan.
- c. Evaluasi penerapan model kooperatif tipe team game tournament (TGT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol meningkat dari hasil pre tes, post tes siklus 1, post tes siklus 2. Hal ini berdasarkan pada perencanaan dan melaksanakan yang sudah berjalan dengan baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Team Game Tournament hasil belajar peserta didik akan meningkat. Penerapan Model *Time Game Tournament* TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016 dan siklus II pada tanggal 01 Desember 2016. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini.

### **1. Perencanaan penerapan model *time game tournament* tgt untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Semakin perencanaan disiapkan dengan baik maka pelaksanaan dan evaluasi akan berjalan dengan baik hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.

Slavin menjelaskan Materi dalam pembelajaran kooperatif model TGT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan *work sheet* yaitu materi yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari *work*

*sheet* tersebut. Selain itu guru juga harus mempersiapkan soal-soal tournament. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

Guru harus mengelompokkan siswa dalam satu kelas menjadi 4-5 kelompok yang kemampuan heterogen. Cara pembentukan kelompok dilakukan dengan mengurutkan siswa dari atas kebawah dan dari bahwa keatas berdasarkan kemampuan akademiknya, dari daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah. Kelompok-kelompok terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya, pada kerja kelompok ini guru bertugas sebagai fasilitator yaitu berkeliling bila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet*. Pada kerja kelompok tersebut diperlukan waktu 40 menit, kemudian diadakan validasi kelas artinya hasil kerja kelompok dicocokkan bersama dari soal *work sheet* tersebut.

Membagi siswa ke dalam tournament dalam pembelajaran kooperatif model TGT tiap meja tournament terdiri dari 4-5 siswa yang mampu homogeny dan bersal dari kelompok yang berlainan. Gambar dari pembagian siswa dalam meja tournament dapat dilihat dari gambar diagram dibawah ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Robert E.Salvin *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek....*, hal 166-167.

**2. Pelaksanaan penerapan Model *Time Game Tournament* Tgt untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.**

Pelaksanaan Model *Time Game Tournament* pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Bendiljati Wetan dilaksanakan 2 siklus. Kegiatan awal, dimaksudkan untuk mempersiapkan mental atau fisik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran tipe team game tournament hal ini secara tidak langsung mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan membiasakan mereka untuk tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka. Sedangkan pada kegiatan akhir peneliti bersama bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari kegiatan ini dimaksudkan untuk mempertahankan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, peningkatan tersebut dapat pada tabel dibawah ini.

<b>Jenis Aktifitas</b>	<b>Siklus 1 (%)</b>	<b>Siklus 2 (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Aktifitas peneliti	60,00%	94,28%	Meningkat
Aktifitas siswa	75,00%	90,00%	Meningkat

### **3. Evaluasi Penerapan Model *Time Game Tournament* TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.**

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament.

Dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan indikator dapat menjelaskan Akhlak Terpuji, menyebutkan contoh sikap syukur nikmat, hidup sederhana dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 59,31 (*pre test*), meningkat menjadi 67,58 (*post tes* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 80,06 (*post tes* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 10 siswa yang tuntas belajar dan 19 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentasi ketuntasan belajar 34,48%. Meningkatkan pada hasil *post tes* siklus 1, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 44,82%. Meningkat lagi pada hasil *post tes* siklus 2, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan ada 6 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan 79,31%.

